BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh jarak terhadap tingkat pendapatan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa terdapat permodelan spasial yang signifikan mengenai pengaruh jarak terhadap tingkat pendapatan masyarakat miskin. Permodelan ini ditentukan berdasarkan atas nilai R^2, jumlah variabel bebas yang berpengaruh, terdapat bobot spasial dan berdasarkan atas rasional sehingga didapatkan permodelan sebagai berikut :

$Y = 30500,4 + 0,6928775W + 28714,26X_8$

Keterangan:

Y : Pendapatan

W : Bobot Spasial

X_8 : Jumlah kelembagaan yang diikuti

Berdasarkan rasionalitas permodelan tersebut, semakin banyak kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin di Desa Sidoharjo maka semakin besar pendapatan. Pada persamaan tersebut variabel bebas yang mempengaruhi yaitu jarak non fisik terhadap jumlah kelembagaan yang diikuti. Nilai R^2 menunjukkan 59% yang berarti bahwa 59% pendapatan masyarakat miskin atau Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas berupa jumlah kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin. Nilai spasial yang positif menunjukkan semakin banyak *polygon* yang berdekatan maka pendapatan akan semakin besar. Nilai spasial tersebut berupa W yang berarti hubungan antar polygon berupa adanya pengaruh nilai *lag* tetangganya atau *polygon* di sekitarnya. Namun dilihat dari nilai koefisiennya jumlah kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan hubungan dengan tetangganya.

Berdasarkan permodelan yang dihasilkan dapat diketahui pengaruh jarak terhadap pendapatan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Variabel bebas yang berpengaruh dari model terbaik tersebut adalah jumlah kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin. Semakin banyak kelembagaan yang diikuti maka semakin besar pendapatannya. Sehingga pengentasan kemiskinan di Desa Sidoharjo dapat dilakukan melalui jarak non fisik masyarakat miskin. Jarak fisik terhadap infrastruktur di Desa Sidoharjo tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berdasarkan signifikansi permodelan variabel bebas

ini, tingkat pendapatan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo tidak pengaruhi oleh jarak fisik terhadap pusat desa, sarana kesehatan dan sarana pendidikan.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah

   Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan dipengaruhi oleh jumlah kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin. Sehingga pemerintah agar lebih mengoptimalkan bantuan-bantuan yang diberikan untuk pemberdayaan kepada masyarakat. Serta perlu juga pendampingan dari pemerintah untuk mengawasi keberhasilan bantuannya.

2. Bagi Akademisi

   Studi ini merupakan lanjutan dari studi terdahulu yang disempurnakan. Bagi akademisi dapat melakukan penelitian lanjutan berdasarkan kekurangan dalam studi ini. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk karakteristik jarak fisik adalah terhadap sarana di Desa Sidoharjo. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel infrastruktur yang lain seperti jaringan listrik, sumber air bersih dan ketersediaan kamar mandi pribadi terhadap kemiskinan di Desa Sidoharjo. Selain itu juga dapat menggunakan variabel terikat pengeluaran per KK agar perhitungan kemiskinan yang dilakukan dapat lebih akurat.